

**PENDAMPINGAN PEMBINAAN SYARHIL QUR'AN BERBASIS
COOPERATIVE LEARNING UNTUK PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK MIGRAN
DI MALAYSIA**

Sevia Nur Hidayatullah^{1*}, Qurroti A'yun², & Mohammad Darwis³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam
Syarifuddin, Jalan Ponpes Kyai Syarifuddin, Lumajang, Jawa Timur 67358, Indonesia

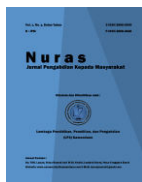
*Email: seviaanur2324@gmail.com

Submit: 26-06-2026; Revised: 03-07-2026; Accepted: 06-07-2026; Published: 30-07-2026

ABSTRAK: Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan bagi siswa migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, khususnya dalam penguatan karakter religius. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai karakter religius siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan *Syarhil Qur'an* berbasis *cooperative learning* dalam penguatan karakter religius siswa migran, terutama pada aspek akhlak kepada manusia yang meliputi sikap empati, toleransi, dan saling menghargai. Metode pengabdian menggunakan pendekatan *service learning* yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pengenalan, latihan dan bimbingan, serta pementasan. Subjek kegiatan terdiri dari tiga siswa migran Indonesia yang didampingi oleh tim pelaksana, guru, dan pengelola PKBM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan *Syarhil Qur'an* berbasis *cooperative learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, kepercayaan diri, serta kemampuan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, terjadi internalisasi nilai karakter religius yang tercermin dalam sikap empati, toleransi, dan saling menghargai dalam interaksi sosial siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Kebaruan program ini terletak pada penerapan *cooperative learning* dalam pembagian peran *qari'*, penerjemah, dan pensyarah, sehingga pembelajaran *Syarhil Qur'an* menjadi media pembentukan karakter religius siswa migran pada pendidikan non-formal di luar negeri. Dengan demikian, pembinaan ini dapat menjadi model alternatif penguatan karakter religius di lingkungan pendidikan non-formal.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Karakter Religius, *Syarhil Qur'an*.

ABSTRACT: This community service initiative was motivated by the limited availability of sustained religious guidance for Indonesian migrant students at the PKBM PNF (Non-Formal Education Community Learning Center) of the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, particularly regarding the strengthening of religious character. This situation necessitated a learning strategy that focused not only on the cognitive aspects of religion but also on the internalization of religious character values among students. The activity aimed to describe the implementation of *Syarhil Qur'an* training based on cooperative learning principles to strengthen the religious character of migrant students, specifically focusing on interpersonal ethics such as empathy, tolerance, and mutual respect. A service-learning approach was employed, comprising four stages: preparation, introduction, practice and guidance, and performance. The participants consisted of three Indonesian migrant students, supported by the implementation team, teachers, and PKBM administrators. The results indicate that the cooperative learning-based *Syarhil Qur'an* training successfully enhanced student participation, self-confidence, and collaborative skills. Furthermore, the internalization of religious character values was evident in the students' empathy, tolerance, and mutual respect during social interactions, both within and outside the learning sessions. The program's novelty lies in the application of cooperative learning through the assignment of specific roles *qari'* (reciter), translator, and pensyarah (expositor) thereby transforming *Syarhil Qur'an* instruction into a medium for shaping the religious character of migrant students in an overseas non-formal education setting. Consequently, this training model offers an alternative approach to strengthening religious character within non-formal education environments.



Keywords: *Cooperative Learning, Religious Character, Syarhil Qur'an.*

How to Cite: Hidayatullah, S. N., A'yun, Q., & Darwis, M. (2026). Pendampingan Pembinaan *Syarhil Qur'an* Berbasis *Cooperative Learning* untuk Pembentukan Karakter Religius Anak Migran di Malaysia. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1301-1309. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1727>



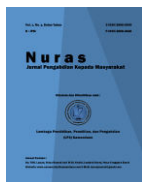
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius pada siswa merupakan instrumen krusial dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik, mengingat karakter ini tidak dapat terbentuk secara alamiah, melainkan harus dibentuk, dibina, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pada *setting* siswa migran, pembentukan karakter religius menghadapi kompleksitas tantangan yang jauh lebih berat dibandingkan dengan siswa yang tumbuh dalam lingkungan domestik atau keluarga penduduk asli. Secara khusus, pembinaan karakter religius pada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) memerlukan perhatian yang lebih mendalam, karena penguatan nilai-nilai keislaman di tengah mobilitas, keterbatasan akses pendidikan, dan keberagaman lingkungan belajar di luar negeri membutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Robbani & Mulyah, 2026). Karakter religius yang kokoh sangat dibutuhkan agar internalisasi nilai-nilai Islam tetap berjalan optimal, meskipun mereka berada di luar ekosistem budaya asalnya.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji komponen pembinaan keagamaan dan metode pembelajaran secara terpisah. Pembentukan karakter religius secara umum terbukti memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas keagamaan yang terstruktur dan konsisten (Firdausy, 2025). Masalahnya, siswa migran sering kali memperoleh porsi pembelajaran agama yang lebih sedikit dibandingkan pembelajaran akademik akibat keterbatasan akses (Hidayah *et al.*, 2025), sehingga berpotensi menghambat perkembangan moral mereka (Purnamasari *et al.*, 2026). Di sisi lain, penggunaan metode alternatif seperti *cooperative learning* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kerja sama, interaksi aktif, tanggung jawab peran, dan kepercayaan diri peserta didik (Fitria *et al.*, 2022; Prieto-Saborit *et al.*, 2025). Dalam konteks keagamaan, aktivitas *Syarhil Qur'an* juga diidentifikasi memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pemahaman teks suci, keterampilan komunikasi publik, dan pelatihan kerja sama tim (Kahfi *et al.*, 2025).

Meskipun aspek-aspek tersebut telah dibahas, literatur yang ada masih mengkajinya secara parsial. Hingga saat ini, belum ditemukan studi pengabdian yang secara integratif mengkaji dan menerapkan pembinaan *Syarhil Qur'an* sebagai media pembentukan karakter religius dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning*, khususnya bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Kebaruan ilmiah dari pengabdian ini terletak pada integrasi model *cooperative learning* (Tabrani & Amin, 2023) yang menekankan ketergantungan positif dan



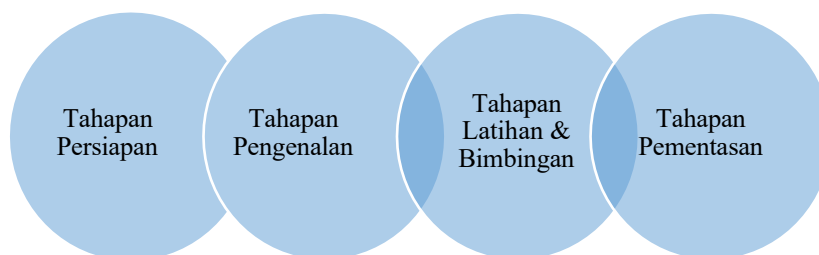
tanggung jawab individu ke dalam pembagian peran interaktif *Syarhil Qur'an* (*qari'*, penerjemah, dan penterjemah). Pendekatan kolaboratif ini dikontekstualisasikan untuk merangsang dimensi karakter religius pada aspek akhlak kepada manusia (empati dan toleransi) sesuai dengan orientasi BSKAP No. 031/H/KR/2024 di ruang lingkup pendidikan non-formal luar negeri.

Urgensi penerapan model integratif ini didasarkan pada kondisi objektif di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pendidikan Nonformal (PKBM PNF) KBRI Kuala Lumpur. Hasil wawancara mendalam dengan pengelola mengungkapkan bahwa pembinaan keagamaan belum terlaksana optimal, karena latar belakang tenaga pendidik yang beragam membuat tidak semua guru memiliki kompetensi memadai dalam pendidikan agama Islam maupun pembelajaran *Al-Qur'an* (Mintarsih, wawancara mendalam, 25 Mei 2026). Masalah ini berdampak langsung pada subjek dampingan, yakni tiga siswa migran Indonesia (jenjang kelas 3-5) di PKBM tersebut. Meskipun telah memiliki kemampuan dasar mengenal huruf *Al-Qur'an*, mereka belum pernah mengikuti pembinaan *Syarhil Qur'an*, masih menunjukkan rasa malu, kurang percaya diri tampil di depan publik, serta belum terbiasa berkolaborasi dalam kelompok.

Fleksibilitas kemampuan membaca dan pemahaman mereka yang beragam memerlukan sebuah ruang belajar sosial yang tidak hanya meningkatkan kapasitas keagamaan, tetapi juga melatih keberanian, empati, dan sikap saling menghargai. Berdasarkan seluruh kesenjangan literatur dan permasalahan konkret di lapangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan efektivitas program pembinaan *Syarhil Qur'an* berbasis *cooperative learning* dalam mendukung pembentukan karakter religius serta sikap sosial siswa migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL) yang mengintegrasikan kontribusi pelayanan mahasiswa di lapangan dengan refleksi akademik secara partisipatif. Pengabdian dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pendidikan Nonformal (PKBM PNF) KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi pengelola sanggar belajar, penasihat sanggar, wali kelas 5, serta subjek dampingan utama yang terdiri dari 3 (tiga) orang siswa migran Indonesia (jenjang kelas 3-5). Sesuai dengan prinsip *service learning*, program dilaksanakan secara berkesinambungan melalui 4 (empat) tahapan utama yang terstruktur secara kronologis. Alur pelaksanaan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pembinaan *Syarhil Qur'an*.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait keterbatasan kompetensi guru agama dan rendahnya kepercayaan diri siswa didik, metode penyelesaian masalah diterapkan secara spesifik pada setiap tahapan alur pengabdian.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara di depan umum serta pengalaman mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan *public speaking* sebagai dasar pelaksanaan pembinaan *Syarhil Qur'an*. Para siswa menceritakan pengalaman sebelumnya terkait *public speaking*. Pada tahap ini, diketahui bahwa para siswa belum pernah mengikuti pembinaan *Syarhil Qur'an*. Selain itu, pada tahap ini tim pelaksana juga menawarkan kepada pengelola PKBM untuk mendampingi siswa dalam mengikuti pembinaan *Syarhil Qur'an* dengan tema moderasi beragama. Selanjutnya, dilakukan penjadwalan pelaksanaan pembinaan tersebut.



Gambar 2. Tahap Proses Pembagian Peran.

Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, diawali dengan menginformasikan kepada siswa bahwa materi *Syarhil Qur'an* pada pembinaan ini bertema moderasi beragama yang di dalamnya memuat nilai-nilai toleransi, saling menghargai perbedaan, dan sikap moderat dalam memahami ajaran agama. Selain itu, siswa diperkenalkan pada konsep *Syarhil Qur'an* yang akan dipelajari, tujuan kegiatan, serta nilai-nilai karakter religius yang ingin ditanamkan. Selanjutnya, dilakukan diskusi mengenai teknik latihan yang mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa.



Gambar 3. Tahap Pengenalan Konsep Syarhil Qur'an.

Tahap Latihan dan bimbingan

Pada tahap ini, siswa mulai melakukan proses latihan secara intensif dan terarah dalam pembinaan *Syarhil Qur'an*. Siswa menghafal, mempraktikkan,

menerjemahkan, dan menyampaikan pesan keagamaan sesuai teks *Syarhil Qur'an* yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memastikan setiap siswa memahami dan menguasai perannya masing-masing. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyesuaikan intonasi, gerakan, serta ekspresi wajah agar penyampaian pesan dapat dilakukan secara seragam dan komunikatif dalam konteks penampilan kelompok. Dalam proses ini, pendamping memberikan arahan, koreksi, serta bimbingan secara langsung guna membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas penampilan.



Gambar 4. Tahap Latihan dan Bimbingan.

Tahap Pementasan

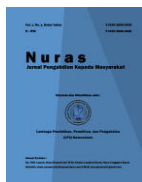
Metode yang digunakan adalah simulasi aktual/pementasan langsung. Tahap ini menjadi ruang evaluasi dan unjuk kinerja kemampuan siswa di depan publik yang diselenggarakan secara resmi pada acara perpisahan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di aula PKBM KBRI Kuala Lumpur dengan dihadiri segenap staf, guru, dan pengelola. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengukur kesiapan dan kepercayaan diri siswa.



Gambar 5. Tahap Pementasan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan. Penguatan ini secara spesifik mengarah pada dimensi akhlak kepada manusia yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kemampuan berempati, bersikap toleran, dan saling menghargai. Proses internalisasi nilai ini dicapai secara bertahap melalui metodologi pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan ruang interaksi sosial nyata bagi subjek dampingan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dinamika perkembangan indikator karakter tersebut dijabarkan pada Tabel 1.



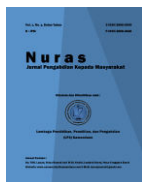
Tabel 1. Perubahan Indikator Akhlak Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pembinaan *Syarhil Qur'an*.

Indikator Akhlak	Kondisi Awal (Pra Pembinaan)	Capaian Akhir (Pasca Pembinaan)
Empati	Menunjukkan sikap canggung dan belum terbiasa berkolaborasi.	Refleksi membantu rekan tim yang mengalami hambatan penyampaian materi.
Toleransi	Muncul rasa malu dan kurang percaya diri akibat disparitas kemampuan dasar.	Menerima diversitas kompetensi dan cara artikulasi antar anggota tanpa dominasi.
Saling Menghargai	Belum adaptif terhadap pembagian peran kelompok ilmiah.	Memberikan hak giliran peran secara adil dan merespons performa dengan apresiatif.

Secara ilmiah, program ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi perlu didukung oleh pengalaman belajar secara langsung. Melalui pembelajaran *Syarhil Qur'an*, siswa belajar bekerja sama sesuai perannya sebagai *qari'*, penerjemah, atau penterjemah. Proses ini mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab, saling membantu, dan kepedulian antarsesama, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Keberhasilan intervensi metode ini divalidasi melalui hasil triangulasi data dari perspektif pengelola, guru tetap, dan peserta didik. Wawancara mendalam dengan pengelola menunjukkan bahwa siswa dapat memahami ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan sikap toleran dan empati. Selain itu, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan *Syarhil Qur'an* serta menunjukkan sikap kerja sama yang lebih baik selama proses pembinaan (Mintarsih, wawancara, 2026). Tren positif ini diperkuat oleh kesaksian wali kelas 5 yang menyatakan bahwa kebiasaan aktif, rasa percaya diri, dan sikap saling menghargai tersebut tidak bersifat situasional di panggung pementasan saja, melainkan telah terinternalisasi dan terbawa ke dalam aktivitas pembelajaran reguler di kelas utama (Islidawahid, wawancara, 2026). Dari sudut pandang subjek dampingan, siswa merasakan atmosfer belajar yang bermakna karena adanya sistem pendukung sebaya (*peer-support*) yang mengeliminasi kecemasan berbicara (*speech anxiety*) saat latihan maupun pementasan (Azim, wawancara, 2026; Nisa', wawancara, 2026).

Penguatan karakter religius peserta didik selama pembinaan berlangsung menunjukkan kecenderungan yang konsisten. Kondisi ini terjadi karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik *Syarhil Qur'an*. Sesuai dengan konsep *experiential learning*, pengalaman nyata menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari (Irwani *et al.*, 2026). Penampilan pada acara perpisahan KKN di Aula PKBM KBRI Kuala Lumpur memberikan pengalaman yang bermakna, sehingga meningkatkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat sikap tanggung jawab dan kerja sama antarpeserta. Selain itu, pendamping secara konsisten memberikan motivasi, arahan, dan apresiasi terhadap perkembangan peserta didik. Penguatan positif tersebut mendorong motivasi untuk terus belajar, menghargai



perbedaan kemampuan, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok (Damayanti *et al.*, 2023; Sumar *et al.*, 2025). Dengan demikian, pembelajaran yang dipadukan dengan pengalaman langsung dan penguatan positif berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik.

Temuan ilmiah dalam program pengabdian ini memiliki keterkaitan erat dan sekaligus memperluas peta jalan (*roadmap*) literatur pengabdian masyarakat sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan studi dari Kahfi *et al.* (2025) yang menempatkan *Syarhil Qur'an* sebagai media strategis integrasi komunikasi publik dan kerja sama tim, serta mengonfirmasi argumen Shofi *et al.* (2024) mengenai efektivitas model *cooperative learning* dalam mengeskalisasi tanggung jawab peran siswa. Dalam skala makro pendidikan nasional, efektivitas integrasi nilai moral ke dalam pembelajaran berbasis pengalaman ini juga mendukung temuan empiris Hidayah *et al.* (2025) terkait penguatan sikap religiusitas siswa melalui keterlibatan langsung.

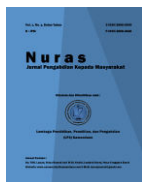
Namun demikian, letak kontribusi kebaruan ilmiah (*scientific contribution*) dari pengabdian ini adalah pembuktian bahwa formulasi *cooperative learning* dalam *Syarhil Qur'an* mampu menjadi instrumen resolusi masalah bagi keterbatasan ekosistem pendidikan anak migran di luar negeri. Di tengah minimnya porsi kurikulum agama formal dan keberagaman latar belakang kompetensi pengajar di PKBM luar negeri, model ini hadir sebagai solusi taktis yang mandiri. Program ini berhasil menjawab hipotesis awal yang diajukan pada bagian pendahuluan, bahwa pembinaan *Syarhil Qur'an* berbasis *cooperative learning* adalah pendekatan yang adaptif, valid, dan berdaya guna tinggi dalam membentuk profil karakter religius yang toleran dan empatik bagi siswa migran Indonesia di Malaysia.

SIMPULAN

Pembinaan *Syarhil Qur'an* berbasis *cooperative learning* terbukti secara efektif menjawab tujuan pengabdian dalam memperkuat karakter religius dan sikap sosial siswa migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Integrasi model kolaboratif ini berhasil mentransformasikan pemahaman teoretis keagamaan mengenai moderasi beragama menjadi tindakan nyata melalui tiga indikator akhlak kepada manusia, yaitu penumbuhan rasa empati, sikap toleran, serta budaya saling menghargai dalam pembagian peran kelompok (*qari'*, penerjemah, dan pensyarah). Temuan ilmiah ini menegaskan bahwa pendekatan *service learning* mampu memangkas kendala keterbatasan porsi kurikulum agama formal dan memicu lompatan kepercayaan diri siswa migran dalam berkomunikasi di depan publik.

SARAN

Hambatan utama pengabdian ini terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN serta variasi usia dan jenjang kelas subjek dampingan (kelas 3–5) yang membutuhkan pendekatan personal yang menyita waktu. Berdasarkan kendala tersebut, gagasan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas skala subjek dampingan pada kelompok umur yang lebih homogen agar akselerasi bimbingan lebih merata. Selain itu, pengabdian selanjutnya



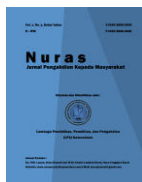
direkomendasikan untuk menyusun modul panduan *Syarhil Qur'an* terstandarisasi guna diserahkan kepada guru lokal di PKBM demi menjamin keberlanjutan program secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Syarifuddin selaku penyedia dana dan fasilitator program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Apresiasi dan terima kasih juga ditujukan kepada jajaran pengelola, guru, staf, serta seluruh siswa didik di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang luar biasa selama tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

REFERENSI

- Damayanti, E., Nur, F., Anggereni, S., & Taufiq, A. U. (2023). The Effect of Cooperative Learning on Learning Motivation: A Meta-Analysis. *Buletin Psikologi*, 31(1), 116-133. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.59583>
- Firdausy, I. K. (2025). Implementasi Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitria, Y., Safnowandi, S., & Fajri, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(3), 128-141. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i3.97>
- Hidayah, I. M., Sutiyono, A., & Nasirudin, N. (2025). Pendidikan Agama Islam pada Remaja Keluarga Migran di Kabupaten Blora. *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 685-701. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i2.7165>
- Irwani, T. N. A., Syaiful, M., & Sajudin, M. (2026). Strategi Penguatan Karakter Religius Berbasis Habitiasi Shalat Dhuha Berjamaah dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 373-385. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i2.8970>
- Kahfi, A., Dzulhasnan, A. H., Mohamoud, M. E., & Qonitah, M. (2025). The Role of the Syarhil Qur'an Branch in the Implementation of Dai Cadre Development. *Syar : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1), 1-20. <https://doi.org/10.54150/syar.v5i1.621>
- Prieto-Saborit, J. A., Menéndez-Espina, S., Mendez-Alonso, D., Jiménez-Arberas, E., Llosa, J. A., & Nistal Hernandez, P. (2025). Application of Cooperative Learning and Its Relation to 3×2 Achievement Goals in Teachers. *Education Sciences*, 15(5), 1-14. <https://doi.org/10.3390/educsci15050595>
- Purnamasari, A. M., Priarni, R., & Adibah, I. Z. (2026). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(3), 3740-3745. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v9i3.11090>
- Robbani, I., & Mulyah, P. (2026). Islamic Religious Education for Children of Indonesian Migrant Workers: Adaptive Strategies at the Indonesian School Guidance Center in Kuala Lumpur, Malaysia. *Al-Thariqah : Jurnal*



Pendidikan Agama Islam, 11(1), 111–120.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2026.vol11\(1\).27034](https://doi.org/10.25299/althariqah.2026.vol11(1).27034)

Shofi, A., Fadilah, C. K., Nurfadilah, F., & Mutiasari, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar di SMPN 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.705>

Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions And Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3433–3451. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>

Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 200–213.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>